

PERAN GURU KELAS DALAM PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK

Mareta Septi Ningrum¹, Lia Mareza², Agung Nugroho³

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹, Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto², Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto³
Jalan Dukuhwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
Surel : maretasepti97@gmail.com¹, liamareza@ump.ac.id², agungnugroho@ump.ac.id³

Abstract: *This study aims to determine the role of classroom teachers in providing counseling guidance services to students, so that students at SD Negeri Wiradadi have achievement motivation in competitions. Based on the observation of researchers at SDN Wiradadi that SDN Wiradadi has several charter and trophies, as in the previous four years starting from 2016-2019. The championship in the Sokaraja District level competition that was obtained by the school in 2016/2017 contained 13 trophies. In 2017/2018 there were 8 championship trophies. In 2018/2019 there were 13 competition trophies. Schools often get championships to compete with other schools. The championship was obtained by students representing schools to take part in the competition, besides that research was conducted to find out the factors that influence students so that they could excel. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is descriptive qualitative. This research was conducted with 10 respondents, namely the Principal, 3 class teachers and 6 students. The results showed that students in SD Wiradadi State already had high achievement motivation. Obtaining championships in students get support and guidance from a teacher. The role of the teacher in shaping students to be outstanding using counseling guidance services. Teachers have ways, approaches and strategies for students in implementing the counseling guidance service to form students so that they have high achievement motivation. Factors that can influence students to be outstanding are socioeconomic status factors, parenting practices, the education system, self-skills and teacher expectations.*

Keywords: *The Roles of Teachers, Counseling Guidance Services, Achievement Motivation and Factors Influencing Achievement Motivation*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik, sehingga peserta didik di SD Negeri Wiradadi mempunyai motivasi berprestasi dalam perlombaan. Berdasarkan observasi peneliti di SDN Wiradadi bahwa SDN Wiradadi mempunyai beberapa piagam dan piala perlombaan, seperti pada empat tahun sebelumnya dimulai dari tahun 2016-2019. Kejuaraan dalam perlombaan tingkat Kecamatan Sokaraja yang didapatkan sekolah pada tahun 2016/2017 terdapat 13 piala perlombaan. Pada tahun 2017/2018 terdapat 8 piala perlombaan. Pada tahun 2018/2019 terdapat 13 piala perlombaan. Sekolah sering mendapatkan kejuaraan untuk bersaing dengan sekolah lain. Kejuaraan tersebut diperoleh peserta didik yang mewakili sekolah untuk mengikuti perlombaan, selain itu penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peserta didik supaya dapat berprestasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan 10 responden yaitu Kepala Sekolah, 3 guru kelas dan 6 peserta didik. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SD Negeri Wiradadi sudah mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Perolehan kejuaraan pada peserta didik mendapatkan dukungan serta bimbingan dari seorang guru. Peran guru dalam membentuk peserta didik supaya menjadi berprestasi menggunakan layanan bimbingan konseling. Guru mempunyai cara, pendekatan serta strategi kepada peserta didik dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling tersebut untuk membentuk peserta didik supaya mempunyai motivasi berprestasi tinggi. Faktor yang dapat mempengaruhi supaya peserta didik menjadi berprestasi yaitu faktor status sosial ekonomi, praktik pengasuhan dari orangtua, sistem pendidikan, kecakapan diri dan ekspetasi guru.

Kata kunci: Peran guru, Layanan Bimbingan Konseling, Motivasi Berprestasi dan Faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap bentuk aspek kehidupan manusia baik pribadi, keluarga, kelompok maupun dalam bangsa dan negara banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Pendidikan dapat membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan dengan manusia yang tidak berpendidikan. Pendidikan bagi manusia merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dan mampu untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan, pemerintah mendirikan lembaga pendidikan formal, yakni sekolah.

Tenaga pendidik di sekolah yaitu guru diwajibkan membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 (2003) yang menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Guru sebagai seorang pendidik yang baik mempunyai peran untuk memotivasi peserta didik untuk lebih maju dan berkembang dalam berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Motivasi

berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses. Pentingnya motivasi berprestasi dalam diri setiap peserta didik biasanya sangat berpengaruh bagi keberhasilannya dalam mencapai suatu tujuan akademiknya. Adapun menurut Oktasari (2017) menjelaskan motivasi berprestasi merupakan daya penggerak peserta didik dalam upaya untuk memenuhi atau meraih suatu standar keunggulan tertentu dengan tujuan mencapai kesuksesan. Standar prestasi pada peserta didik dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik dan hasil yang diperoleh peserta didik dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua UPK Sokaraja pada hari Kamis, 28 Maret 2019 menjelaskan mengenai kejuaraan perlombaan tingkat Sekolah Dasar di UPK Sokaraja pada tahun 2019 terdapat tiga sekolah dasar yang di daerah Sokaraja dalam sering meraih kejuaraan dalam perlombaan. Data yang dimiliki oleh Ketua UPK Sokaraja mengenai sekolah yang sering mendapatkan kejuaraan yaitu SDN Sokaraja Kulon 1, SDN Sokaraja Wetan 1 dan SDN Wiradadi. Menurut ketua UPK Sokaraja menjelaskan bahwa SDN Wiradadi merupakan sekolah yang sering mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan. Peneliti melakukan wawancara dengan ketiga sekolah dasar tersebut yang masuk

dalam UPK Sokaraja, salah satu dari ketiga sekolah tersebut yang sering mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan yaitu SDN Wiradadi. Data yang peneliti peroleh yaitu SDN Sokaraja Kulon 1 selama 2 tahun sebelumnya

mendapatkan 12 piala perlombaan, SDN Sokaraja Wetan 1 selama 2 tahun sebelumnya mendapatkan 10 piala perlombaan, sedangkan SDN Wiradadi mendapatkan 21 piala perlombaan. SDN Wiradadi mempunyai prestasi yang tinggi di bandingkan dengan sekolah lain.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SDN Wiradadi, menjelaskan bahwa peserta didik memiliki kemauan yang tinggi untuk berhasil, dengan mengikuti beberapa perlombaan untuk mewakili sekolah. Peserta didik mempunyai hasrat untuk berhasil karena mendapatkan motivasi dari pihak sekolah maupun keluarga. Peserta didik di sekolah mempunyai semangat yang tinggi untuk mengejar cita-cita. Selama mengikuti perlombaan sekolah selalu mendapatkan kejuaraan. Hal tersebut diperkuat dengan observasi peneliti di SDN Wiradadi bahwa SDN Wiradadi mempunyai beberapa piagam dan piala perlombaan, seperti pada empat tahun sebelumnya dimulai dari tahun 2016-2019. Kejuaraan dalam perlombaan tingkat Kecamatan Sokaraja yang didapatkan sekolah pada

tahun 2016/2017 terdapat 13 piala perlombaan. Pada tahun 2017/2018 terdapat 8 piala perlombaan. Pada tahun 2018/2019 terdapat 13 piala perlombaan. Sekolah sering mendapatkan kejuaraan untuk bersaing dengan sekolah lain. Kejuaraan tersebut diperoleh peserta didik yang mewakili sekolah untuk mengikuti perlombaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa motivasi berprestasi peserta didik di sekolah sudah baik dengan adanya perhatian dari pihak guru ataupun sekolah. Guru kelas di SDN Wiradadi sudah melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan maksimal, dibuktikan dengan adanya buku bimbingan yang telah dimiliki oleh setiap guru kelas serta data pendukung yang berupa administrasi bimbingan konseling yang sudah dikerjakan secara tertib, sedangkan untuk guru kelas di sekolah lain belum memaksimalkan layanan bimbingan konseling karena masih terdapat guru yang belum memiliki buku bimbingan. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling Sebagai Motivasi Berprestasi Peserta Didik Di SDN Wiradadi”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2013) merupakan metode-metode untuk eksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti kualitatif mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019 di SD Negeri Wiradadi, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan 10 responden yaitu Kepala Sekolah, 3 guru kelas dan 6 peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan partisipan menjelaskan bahwa sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu mempunyai peran yang ganda selain mendidik dan membimbing peserta didik harus memberikan perhatian kepada peserta didik. peran guru sebagai pelaksana bimbingan konseling berperan juga untuk menasehati peserta didik, memberi teguran, memberi pujian, memberi hukuman, serta memberikan contoh yang baik sebagai fasilitator bagi peserta. Tugas

guru di sekolah memang tidak mudah, tidak semua orang yang dapat menjadi seorang guru, karena guru harus memberikan yang terbaik untuk setiap peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) menjelaskan tugas guru secara lebih terperinci, sebagai berikut: Guru mempunyai tugas untuk memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik serta semangat dalam belajar untuk pencapaian tujuan baik dalam pembelajaran jangka pendek maupun jangka panjang, guru dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi peserta didik seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Guru tidak mempunyai batasan untuk memberikan ilmu pengetahuan, namun sebagai guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Guru harus mampu menciptakan proses belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan suatu pembelajaran untuk menciptakan suatu tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa partisipan menyatakan bahwa strategi untuk menumbuhkan motivasi berprestasi peserta didik dengan cara membangun kedekatan dengan peserta didik, jangan ada pembatas antara guru dengan peserta didik supaya saat peserta didik sudah mulai merasa dekat dengan guru, mereka akan otomatis curhat kepada guru mengenai kehidupannya. Hal tersebut juga dapat membantu guru agar

mengetahui perkembangan peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik. Guru juga dapat mengetahui tingkat motivasi berprestasi masing-masing peserta didik. Adanya layanan bimbingan konseling dapat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi berprestasi peserta didik. Guru berlaku sebagai orangtua pada saat di sekolah. Strategi lain yang dijelaskan oleh guru yaitu jika peserta didik lebih unggul dalam bidang akademik, maka guru harus mendorong dibidang akademiknya. Penelitian yang dilakukan oleh Awan, Noreen, & Naz (2011) bahwa motivasi berprestasi dan konsep diri secara signifikan berhubungan dengan prestasi akademik. Prestasi akademik dalam bahasa Inggris dan Matematika mempunyai perbedaan yang signifikan. Guru disarankan untuk menggunakan strategi motivasi dan terlibat dalam kegiatan akademik untuk meningkatkan nilai mereka.

Strategi guru jika dijalankan nantinya akan berpengaruh positif juga terhadap perkembangan peserta didik. Strategi yang dilakukan dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru menjelaskan bahwa tahapan yang dilakukan dalam pelayanan bimbingan konseling guru melihat dulu karakteristik setiap peserta didiknya. Karakteristik tiap peserta didik berbeda-beda, ada yang pemalu,

pendiam, serta ada juga yang hiperaktif atau yang lambat dalam berfikir. Setelah memahami karakteristik tiap peserta didiknya, guru melakukan pendekatan pada peserta didik supaya dalam memberikan bimbingan, peserta didik tidak malu dan mau untuk bercerita.

Guru menjalin kedekatan dengan peserta didik, apabila antara guru dengan peserta didik sudah terjalin kedekatannya, maka guru dapat melakukan cara untuk membuat peserta didik menjadi lebih berprestasi. Apabila terdapat peserta didik yang masih belum berprestasi, guru melakukan cara dengan mengelompokkan peserta didik, kemudian melakukan mentor teman sebaya, dimana teman yang mempunyai prestasi membantu teman lainnya yang masih merasa kebingungan. Cara guru tersebut dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir, serta melatih untuk hidup bersosial. Layanan konseling perorangan biasanya dilakukan pada saat jam pulang sekolah. Guru menunjuk peserta didik yang akan diberi bimbingan, hal tersebut dilakukan supaya peserta didik tidak merasa malu dengan teman lainnya ketika diberi bimbingan oleh guru. Konseling perorangan juga kadang dilakukan di kantor, biasanya peserta didik yang dipanggil ke kantor adalah peserta didik yang mengalami masalah, namun untuk sekolah Wiradadi layanan bimbingan sudah berjalan dengan lancar sehingga perilaku yang muncul pada diri setiap peserta didik sudah sangat baik.. Ada beberapa layanan bimbingan konseling yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2009) yaitu pengumpulan data yaitu seorang

guru dapat membantu peserta didik untuk memahami dirinya dengan melakukan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, sikap, minat, motivasi dan sebagainya. Pemberian informasi yaitu informasi yang harus diberikan kepada peserta didik karena dengan adanya informasi dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan. Memberikan informasi dapat dilakukan dengan cara memberikan ceramah, selain itu juga dapat memberikan informasi melalui media elektronik atau media cetak.

Penempatan yaitu pelayanan penempatan merupakan realisasi dari fungsi pencegahan dan pembangunan. Peserta didik perlu mendapatkan penempatan untuk mengembangkan suatu ketrampilan yang sesuai dengan minat dan motivasi setiap peserta didik agar tersalurkan melalui berbagai kegiatan yang sudah ada di sekolah. Konseling yaitu dapat diberikan secara individual maupun kelompok. Adanya pelayanan dari guru sebagai konselor dapat membantu peserta didik untuk menghadapi masalah yang dialaminya. Konseling yang biasanya terdapat di sekolah biasanya seperti konflik, kesulitan dalam pembelajaran, rendahnya motivasi belajar peserta didik dll. Penyesuaian diri dapat membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial. Pelayanan yang diberikan dapat berupa kegiatan, seperti diskusi kelompok, belajar kelompok, pramuka, sosiodrama, dan lain-lain. Evaluasi dan tindak lanjut yaitu pelayanan yang telah diberikan dari guru ke peserta didik harus diberikan evaluasi. Hasil dari evaluasi tersebut dapat menjadi umpan

balik dan penyempurnaan dalam pelayanan bimbingan yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan bahwa orangtua yang mempunyai status ekonomi mapan juga berbeda dari cara mendidiknya, biasanya memberikan tambahan les kepada anaknya untuk meningkatkan prestasi anaknya. Pemberian motivasi untuk akademik diberikan setiap hari oleh guru kelas pada saat proses pembelajaran. Guru memberikan materi, kemudian peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan. Pada saat peserta didik mengerjakan, guru menyisipkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mempunyai kecakapan diri. Cara yang dilakukan oleh guru yaitu apabila di kelas masih banyak peserta didik yang masih belum paham, maka guru menerangkannya sedikit pelan, menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik membutuhkan dukungan atau bimbingan juga dari keluarganya untuk menumbuhkan kemampuan pada setiap peserta didik. Praktik pengasuhan dari keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa praktik pengasuhan dari orangtua sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik. Orangtua yang

peduli terhadap pendidikan anaknya pasti prestasi anaknya di sekolah cenderung meningkat dibandingkan dengan orangtua yang tidak peduli terhadap pendidikan anaknya. Status sosial ekonomi juga sangat berpengaruh pada perkembangan prestasi anak. Orangtua yang peduli pada pendidikan anaknya pasti akan memberikan tambahan belajar kepada anak contohnya memberikan tambahan les pada anak ke lembaga-lembaga pendidikan, hal tersebut pasti akan berdampak positif juga pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Papalia, Olds, & Feldman (2015) adalah Keyakinan kecakapan diri dan motivasi akademis yaitu peserta didik dengan kecakapan diri yang tinggi, yang yakin bahwa peserta didik dapat menguasai tugas sekolah dan mengatur pembelajaran sendiri, memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mencoba berprestasi dan lebih cenderung sukses dibandingkan yang tidak yakin akan kemampuan diri sendiri.

Praktik pengasuhan dari orang tua dari peserta didik yang berprestasi menciptakan lingkungan untuk belajar. Orang tua menyediakan tempat untuk belajar, memonitor seberapa banyak acara televisi yang ditonton anak, dan apa yang dilakukan anak setelah sekolah. Orang tua juga menunjukkan ketertarikan kepada kehidupan

anak-anak dengan berbincang-bincang tentang sekolah dan terlibat dalam aktivitas sekolah. Orang tua memotivasi anak dengan menggunakan cara ekstrinsik (eksternal), misalnya memberikan uang atau barang apabila sang anak mendapatkan peringkat yang bagus atau menghukumnya apabila peringkat sang anak buruk. Orang tua juga mendorong anak untuk mengembangkan motivasi intrinsik (internal) dengan menguji kemampuan atau kerja keras anak. Status sosial ekonomi dapat menjadi faktor yang sangat kuat dalam prestasi pendidikan, bukan di dalam atau pada status itu sendiri, tetapi melalui pengaruhnya terhadap keluarga, lingkungan, kualitas sekolah yang tersedia, dan cara orang tua mengasuh anaknya.

Ekspektasi guru adalah ekspektasi guru masih tetap menjadi sesuatu yang penting ketika anak mendekati dan memasuki masa remaja. Ekspektasi guru yang tinggi memprediksi secara signifikan motivasi, tujuan, dan minat peserta didik. Di sisi lain, persepsi peserta didik terhadap umpan balik negatif dan kurangnya dorongan memprediksi secara konsisten masalah akademis dan sosial, sebagaimana yang di peringkat oleh teman sebaya. Pendidikan saat ini, banyak yang merekomendasikan pengajaran anak pada tingkat awal dengan mengintegrasikan bidang yang berkaitan dengan subjek dan mendasarkan kepada minat dan bakat alamiah anak. Minat dan

bakat pada diri seseorang misalnya mengajar membaca dan matematika dalam konteks proyek studi sosial atau mengajarkan konsep matematika melalui studi musik. Pendidikan dapat diperoleh berbagai macam cara dengan niat dan minat setiap individu tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas dalam pelayanan bimbingan konseling sebagai motivasi berprestasi peserta didik di SD Negeri Wiradadi sudah terlaksana. Hal ini dapat peneliti lihat bahwa dalam setiap pembelajaran berlangsung, guru kelas selalu memberikan bimbingan atau motivasi kepada peserta didik di sela-sela proses pembelajaran. Bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru kelas yaitu dengan cara memberi nasehat, memberi motivasi serta suport kepada peserta didik supaya peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam setiap belajarnya sehingga dapat berprestasi. Guru kelas juga mempunyai buku bimbingan dan penyuluhan untuk setiap kelasnya. Buku bimbingan tersebut untuk mencatat perilaku peserta didik setiap harinya jika terjadi permasalahan akan dicatat di buku bimbingan.

Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh seorang guru meliputi layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, pemberian informasi, penempatan dan penyaluran, penyesuaian diri. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu faktor dari keluarga. Keluarga yang peduli terhadap pendidikan anaknya akan berpengaruh positif

pada prestasi akademiknya. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi meliputi kecakapan diri dalam motivasi akademis, praktik pengasuhan, sosial ekonomi, ekspektasi guru dan sistem pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Awan, R. U. N., Noureen, G., & Naz, A. (2011). A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level. *Journal International Education Studies*, 4, (3), 72-79.

Creswell, J. W. (2013). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Oktasari, M. (2017). Perceptions around teacher's social support with student achievement motivation. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1, 145-150, ISSN 2580-2046.

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, N. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. (2003). Jakarta: Pusat Dokumentasi Depdiknas.